

Pelatihan dan Pendampingan Kesehatan Masyarakat di Masjid Husnul Khatimah Berbasis Hadis dan Herbal

Rohmansyah^{1*}, Hari Widada¹, Royan Utsany²

¹Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

²Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

*rohmansyah@umy.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan yang sering dihadapi masyarakat, khususnya jamaah Masjid Husnul Khatimah, adalah terkait dengan kesehatan. Mereka memerlukan informasi kesehatan yang mengintegrasikan ajaran agama, khususnya yang bersumber dari hadis, serta pendekatan kesehatan alami. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai konsep kesehatan dalam perspektif hadis dan pengobatan berbasis herbal. Masyarakat diberikan kemudahan untuk mempraktikkan pengetahuan tersebut melalui pemanfaatan bahan-bahan alami yang minim efek samping untuk mengobati berbagai kondisi kesehatan. Sebagai solusi, dilakukan pelatihan dan pendampingan yang menggabungkan aspek keagamaan dan ilmu pengobatan alami melalui pendekatan pengobatan tradisional. Metode pengabdian dilakukan dengan metode ceramah, pelatihan dan pendampingan pengobatan alami. Pelatihan difokuskan pada pengenalan pentingnya pengobatan berdasarkan anjuran Nabi Muhammad yang tercantum dalam hadis dan pengobatan herbal yang telah teruji secara klinis dan terstandarisasi. Beberapa penyakit yang dapat diatasi antara lain; asam urat, hipertensi, kolesterol tinggi, wasir, radang sendi, gangguan fungsi hati, dan lambung. Obat herbal tersebut menggunakan bahan alami yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, seperti kunyit, temulawak, jahe, seledri, mentimun, tempuyung, meniran, daun pegagan, kumis kucing, serta daun jati Cina dan Belanda. Kesemuanya digunakan sebagai bentuk ikhtiar, dengan izin Allah SWT. Kegiatan pelatihan ini mendapat respons positif dari masyarakat karena menambah wawasan sekaligus memberikan solusi praktis untuk menangani berbagai penyakit secara alami dan aman.

Kata Kunci: Pelatihan, Pendampingan, Kesehatan Masyarakat, Hadis, Herbal

ABSTRACT

A common problem faced by the community, particularly the congregation of the Husnul Khatimah Mosque, is health. They require health information that integrates religious teachings, particularly those derived from the Hadith, with a natural health approach. The aim of this community service activity is to provide the public with an understanding of the concept of health from the perspective of the Hadith and herbal-based medicine. The community is provided with the opportunity to practice this knowledge through the use of natural ingredients with minimal side effects to treat various health conditions. As a solution, training and mentoring are provided that combine religious aspects and natural medicine through a traditional healing approach. The community service method uses lectures, training, and mentoring on natural medicine. The training focuses on introducing the importance of treatment based on the recommendations of the Prophet Muhammad as stated in the Hadith and on clinically tested and standardized herbal remedies. Some of the ailments that can be treated include gout, hypertension, high cholesterol, hemorrhoids, arthritis, liver and stomach disorders. The herbal remedies use natural ingredients easily found in the local environment, such as turmeric, Javanese ginger, ginger, celery, cucumber, tempuyung (tempuyung), meniran (meniran), gotu kola (gotu kola), cat's whiskers (whiskers), and Chinese and Dutch teak leaves. All of this is done as a form of endeavor, with the permission of Allah SWT. This training activity has received a positive response from the community, as it broadens their knowledge and provides practical solutions for treating various ailments naturally and safely.

Keywords: Training, Mentoring, Public Health, Hadith, Herbal

1. Pendahuluan

Kesehatan merupakan aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian serius. Upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan dapat dimulai dari setiap individu, keluarga, dan komunitas masyarakat. Ini menjadi semakin penting bagi orang yang lanjut usia yang rentan berbagai macam penyakit, seperti asam urat, kadar kolesterol, dan tekanan darah tinggi. Kondisi kesehatan fisik yang baik sangat menentukan kemampuan seseorang dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Di antara komunitas yang memerlukan peningkatan kesadaran kesehatan adalah masyarakat di sekitar Masjid Husnul Khatimah, Tamantirto Utara.

Tamantirto merupakan wilayah urban yang terdiri atas 10 pedukuhan dengan luas sekitar 672 hektar, berbatasan langsung dengan kawasan perkotaan. Masyarakat di wilayah ini memiliki latar belakang sosial yang beragam, dengan profesi seperti petani, guru, dosen, pedagang, dan pensiunan. Kehadiran sejumlah institusi pendidikan tinggi seperti Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Alma Ata, dan Universitas Ahmad Yani yang ikut memberikan kontribusi terhadap peningkatan taraf ekonomi dan pendidikan masyarakat. Dari sisi religiusitas, wilayah ini aktif dalam kegiatan keagamaan, ditunjukkan dengan banyaknya kajian dan pengajian yang diselenggarakan di masjid dan mushala, termasuk di Masjid Husnul Khatimah. Masjid ini telah mengalami renovasi untuk meningkatkan kenyamanan jamaah. Meskipun memiliki potensi sosial dan religius yang baik, aspek kesehatan di lingkungan ini masih kurang mendapatkan perhatian. Hal ini tercermin dari rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebugaran fisik dan kesehatan mental, serta minimnya pemahaman tentang penyakit degeneratif seperti kolesterol tinggi, asam urat, dan hipertensi.

Pendampingan kesehatan tampaknya telah banyak dilakukan oleh para pengabdian, namun tidak banyak mereka mengelaborasi dengan konteks agama yakni hadis tentang kesehatan dan herbal. Pengabdian yang dilakukan dalam konteks kesehatan khususnya keluarga bermasalah dalam rangka menurunkan stunting (Hafid et al., 2022), gerakan hidup sehat bagi masyarakat (Wahyuningsih et al., 2019). Kemudian upaya melakukan *mentoring* terhadap keluarga, dan kalangan dewasa jiwanya kurang sehat (Hidayat & Mumpuningtias, 2018). Selain itu pendampingan dalam pembelajaran yang inovatif untuk menambah senang dan semangat bagi peserta didik (Mu'ah et al., 2020), peningkatan keilmuan keislaman dalam pembacaan Alquran berbasis aplikasi digital (Rohmansyah & Putra, 2023), dan pemberdayaan masyarakat tentang pembuatan Es krim (Kurniawan et al., 2022). Program pengabdian yang dilakukan cukup memberikan pengaruh yang positif terhadap masyarakat, terutama masalah kesehatan yang sangat dinantikan untuk kesembuhan penyakit. Selain itu, pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan dakwah digital yang mendukung pengembangan dawah dan peningkatan keilmuan di masyarakat (Rohmansyah, 2024). Pengabdian tersebut, berbeda dengan pengabdian yang akan dilakukan. Pengabdian ini mencoba mengintegrasikan antara nilai hadis dan herbal yang sudah diuji test dan kelayakan mengkonsumsinya (al- Sijistānī, n.d.).

Program pengabdian ini bertujuan mengintegrasikan nilai-nilai hadis dan pengobatan herbal sebagai bentuk ikhtiar dalam menjaga kesehatan. Dalam beberapa hadis, Nabi Muhammad SAW menganjurkan umatnya untuk berobat ketika sakit, menandakan bahwa setiap penyakit memiliki obatnya. Pengobatan herbal, yang berbasis bahan alami dan minim efek samping, merupakan alternatif yang sesuai dengan prinsip tersebut. Sayangnya, banyak masyarakat yang belum memahami manfaat dan cara penggunaan bahan-bahan herbal secara tepat. Seringkali informasi yang mereka terima berasal dari sumber tidak valid di internet, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dalam praktik pengobatan.

2. Metode Pelaksanaan

Program pengabdian dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Februari 2025 di masjid Husnul Khatimah. Metode pengabdian dilaksanakan dalam bentuk kualitatif, dimulai dengan observasi, wawancara dan penelusuran literatur tentang hadis pengobatan 2alami/ herbal (Meleong, 2017). Kemudian dilakukan sosialisasi dan pelatihan serta pendampingan tentang kesehatan berbasis hadis dan herbal. Secara detail, tahap metode pelaksanaan pengabdian dilakukan sebagai berikut:

2.1 Observasi dan wawancara

Observasi dilakukan dengan melakukan survey dan pengamatan ke lapangan dengan melihat lokasi dan pengamatan di tempat pengabdian. Kegiatan ini memberikan gambaran umum mengenai kondisi lingkungan dan dinamika sosial masyarakat. Wawancara tidak terstruktur juga dilakukan dengan pihak mitra untuk memahami situasi, kebutuhan, serta masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat sekitar. Informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara ini menjadi dasar dalam merancang program pengabdian yang bersifat aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat

2.2 Sosialisasi dan Penjajakan

Sosialisasi dilakukan kepada masyarakat kepada masyarakat tentang pengobatan kesehatan berbasis hadis dan herbal. Kegiatan ini dilanjutkan dengan penjajakan awal pada masyarakat untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan yang dialami mereka secara langsung. Hal ini bertujuan agar pengabdian ini dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

2.3 Training dan Mentoring

Program pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan menyampaikan urgensi pengobatan dalam perspektif hadis. Hal ini dilakukan agar masyarakat memahami bahwa secara agama, pengobatan terhadap setiap jiwa diperintahkan oleh agama yakni nabi Muhammad SAW. Kemudian disampaikan penjelasan mengenai cara mengobati tubuh dari tanaman herbal dengan mempraktekkan cara yang sesuai standar klinis.

2.4 Evaluasi Pengabdian

Evaluasi dilakukan dengan melakukan survei kepuasan kepada pihak masyarakat tentang pelatihan pengobatan kesehatan. Survey dilakukan dengan membagi Google Form secara online dan offline kepada masyarakat. Hal ini dilakukan agar pengabdian yang dilakukan teridentifikasi kekurangan dan kelebihan agar pengabdian selanjutnya dapat ditindaklanjuti dan memiliki impact bagi masyarakat.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengobatan untuk kesehatan tubuh manusia diwajibkan untuk menjaga metabolisme tubuh bekerja sesuai dengan fungsinya masing-masing. Tubuh manusia membutuhkan masukan makanan yang sehat yang memperlancar peredaran darah ke setiap anggota badan. Islam mengajarkan umatnya untuk menjaga kesehatan jiwa yang membawa satu pengaruh besar terhadap perkembangan akal manusia. Tubuh yang sehat bisa terwujud dengan melakukan pengobatan berdasarkan perintah dalam hadis nabi dan pengobatan berbasis herbal dengan memanfaatkan tumbuh-tumbuhan yang secara ilmiah atau ilmu kesehatan dapat menyehatkan tubuh manusia. Tumbuhan yang menyehatkan kepada badan manusia adalah tumbuhan yang berhasiat menyembuhkan penyakit berdasarkan hasil penelitian dari aspek agama dan medis.

3.1 Pengobatan Kesehatan dalam Hadis dan Herbal

Pengobatan merupakan sebuah usaha manusia untuk menyembuhkan tubuh dari penyakit fisik, baik penyakit ringan, sedang dan kronis. Semuanya itu merupakan takdir manusia yang sudah ditentukan oleh Allah. Allah membuat penyakit bagi manusia dan Allah pula yang mencabutnya hingga manusia sembuh. Namun, penyakit tidak bisa sembuh kecuali dengan berdoa dan berusaha agar Allah memberikan kesembuhan. Maka Allah menyuruh manusia berobat, sebagaimana sabda Nabi:

عَنْ أُسَامَةَ بْنِ شُرَيْكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَدَاوُوا عِبَادَ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمْ يُنَزِّلْ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ مَعَهُ شِفَاءً إِلَّا الْمَوْتَ وَالْهَرَمَ (رواه أحمد)

“Dari Usāmah bin Syuraik bahwa Rasulullah bersabda: berobatlah wahai hamba Allah, karena sesungguhnya Allah tidak akan menurunkan penyakit kecuali ia menurunkan obat untuknya kecuali kematian dan tua renta.” (HR. Ahmad).

Hadis tersebut secara eksplisit menjelaskan tentang perintah untuk berobat sebagai usaha untuk menghilangkan penyakit. Allah SWT membuat penyakit bersama dengan obat penawarnya. Artinya, segala penyakit yang menimpa manusia tentu ada penawarnya atau obatnya. Penyakit yang tidak bisa disembuhkan adalah kematian dan tua renta. Berdasarkan hadis di atas, melakukan pengobatan untuk menjaga kesehatan tubuh merupakan suatu keharusan sekalipun yang menyehatkan tubuh manusia adalah Allah. Obat dari dokter sebagai pelantara dan usaha manusia untuk mengobati dirinya dari penyakit tertentu. Penyakit tersebut tidak akan sembuh kecuali dengan izin Allah. Hal ini berdasarkan pada hadis berikut:

عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبْتَ دَوَاءَ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ (رواه مسلم)

“Dari Jābir dari Rasulullah SAW bahwasanya beliau bersabda: Segala penyakit pasti terdapat obat penawarnya, maka apabila kamu menggunakan obat untuk menyembuhkan rasa sakit, niscaya ia sembuh dengan kehendak Allah Dzat Yang Maha Mulia lagi Dzat Yang Maha Agung.” (HR. Muslim).

Menurut menurut ulama klasik dan Ulama kontemporer bahwa hadis tersebut menganjurkan kepada umat Islam untuk berobat. Hadis tersebut bersifat umum, yakni berobat dengan menggunakan ilmu agama, ilmu dunia, dan ilmu kesehatan. Karena itu, disunnahkan berobat berdasarkan hadis-hadis yang telah disebutkan (Al-Nawawi, 1929). Di dalam beberapa hadis, menunjukkan ada perintah untuk berobat dengan menggunakan obat-obat tradisional yang berasal dari tanaman. Tanaman dimaksud adalah tanaman yang memiliki khasiat dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit (Yulianto, 2017). Penyakit bisa disembuhkan dengan obat herbal yang terbuat dari tanaman tertentu yang meliputi bagiannya, seperti buah, biji, daun, batang, dan bagian bawah di dalam tanah seperti akar, ubi, bonggol dan rimpang (Balkrishna et al., 2024).

Hadis-hadis Nabi memberikan informasi penting bahwa pengobatan bisa dilakukan dengan memanfaatkan tanaman tertentu yang berkhasiat menyembuhkan penyakit. Inilah yang disebutkan oleh nabi dengan obat. Untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang cara berobat yang baik berdasarkan hadis dan herbal. Maka perlu masyarakat diberikan pelatihan dan pendamping. Pelatihan dikhususkan bagi mereka yang berada di sekitar masjid husnul khatimah. Pelatihan dilakukan dengan

pertama kali menyampaikan dasar-dasar hadis tentang pengobatan Islami dan kedua dilakukan sosialisasi pendampingan melakukan pengobatan dengan herbal. Masyarakat husnul khatimah sangat antusias mengikuti pelatihan pengobatan dengan tanaman herbal.

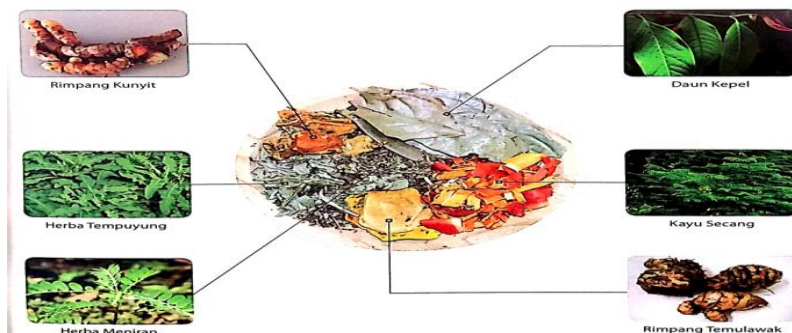


Gambar 1. Pelatihan Pengobatan Berbasis Herbal

Pengobatan berbasis herbal dapat dilakukan dengan menyesuaikan berbagai penyakit yang dialami oleh seorang manusia, seperti kolesterol, asam urat, disfungsi hati, peradangan persendian, masalah lambung, wasir dan tekanan darah. Pengobatan herbal tentunya tidak asal memberikan obat tetapi harus dilakukan uji klinik. Beberapa pengobatan herbal yang sudah diolah menjadi jamu dari bahan-bahan alami berdasarkan uji klinik yang disesuaikan dengan penyakit dan aturan pembuatannya.

1. Gout (Asam Urat)

Asam urat ialah radang sendi yang menyebabkan penumpukkan kristal. Gejala yang timbul pada bagian jari kaki, pergelangan kaki, bagian lutut, dan ibu jari kaki. Penyakit asam urat juga biasanya disebut *gout*.



Gambar 2. Ramuan Jamu untuk Asam Urat

(Diambil dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan)

Adapun komposisi ramuan jamu untuk mengobati asam urat dalam satu hari penggunaan dengan bahan herbal yang kering, yaitu secang lima belas gram, rimpang kunyit sekitar sembilan gram, herbal tempuyung sembilan gram, herbal meniran sembilan gram, daun kepel sembilan gram dan rimpang temulawak sembilan gram. Keluhan bisa berkurang sekitar satu minggu hingga satu bulan (Agus, 2019).

2. Tekanan Darah Tinggi / Hipertensi

Hipertensi adalah tekanan darah yang terus menerus mengalami peningkatan secara tidak normal setiap kali diperiksa. Tekanan darah yang semakin tinggi akan berimplikasi pada perubahan pembuluh darah. Tindakan antisipasi sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya komplikasi, seperti ginjal, jantung, dan gangguan otak (Wulandari et al., 2023). Beberapa obat hipertensi dapat dilihat pada gambar berikut:



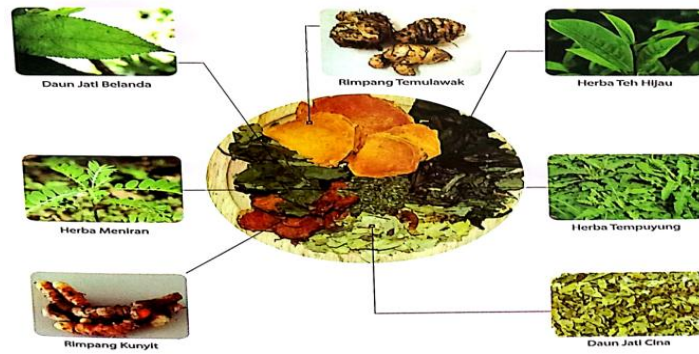
Gambar 3: Ramuan Jamu untuk Hipertensi

(Diambil dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan)

Komposisi campuran jamu untuk mengatasi hipertensi dalam satu hari yang terdiri dari bahan kering adalah; seledri lima belas gram, pegagan sembilan gram, meniran sembilan gram, kunyit kurang lebih sembilan gram, daun kumis kucing sembilan gram, dan temulawak sembilan gram (Agus, 2019). Ramuan ini sangat efektif untuk mengatasi hipertensi, tetapi ada yang perlu diperhatikan, bahwa ramuan jamu dapat meningkatkan frekuensi buang air kecil, tidak boleh digunakan bersamaan dengan obat-obatan kimia atau diuretic, ibu hamil dan ibu menyusui, dan gangguan berat fungsi ginjal.

3. Kolesterol

Kolesterol adalah sebuah molekul lipofilik yang sangat berguna bagi kehidupan manusia. Kolesterol berkontribusi dalam menormalkan, melancarkan fungsi sel manusia (Monikasari et al., 2024). Selain itu, kolesterol bermanfaat bagi membran sel. Kolesterol berfungsi sebagai molekul prekursor terhadap vitamin D, hormon steroid seperti, kortisol, aldosteron, androgen adrenal, dan hormon seks (Di Ciaula et al., 2017). Kolesterol menjadi penyusun terhadap garam empedu di dalam pencernaan untuk menyerap vitamin A, D, E, dan K yang bercampur dalam lemak. Namun berbeda dengan kolesterol jahat yang tidak sehat, akan menimbulkan darah yang tidak normal hingga menyebabkan resiko penyakit kardiovaskuler aterosklerotik prematur (ASCVD) yang mengalami peningkatan (Lecerf & De Lorgeril, 2011). Sejumlah penelitian epidemiologi telah mengidentifikasi kolesterol lipoprotein densitas tinggi (HDL) sebagai faktor risiko independen untuk penyakit jantung koroner (PJK) (Link et al., 2007).



Gambar 3. Ramuan Jamu untuk Kolesterol

(Diambil dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan)

Beberapa komposisi pembuatan ramuan jamu berdasarkan data di atas dalam mengobati kolesterol dalam satu hari dengan bahan alami yang kering sebagai berikut: daun jati China satu gram, daun jati Belanda enam gram, tempuyung enam gram, teh hijau lima gram, temulawak lima gram, kunyit empat gram, dan meniran tiga gram. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam menurunkan kolesterol jahat membutuhkan waktu sekitar 3-6 minggu (Agus, 2019).

4. Wasir

Wasir adalah pelebaran simptomatik dan pemindahan distak bantalan anus yang normal. Wasir merupakan problem medis, sosial, dan ekonomi yang signifikan dan dialami banyak orang di seluruh dunia. Faktor penyebabnya antara lain; perkembangan, sembelit, dan tekanan yang berkepanjangan. Dilatasi dan distorsi abnormal saluran vaskular, bersama dengan perubahan destruktif pada jaringan ikat pendukung di dalam bantalan anus, merupakan temuan utama penyakit wasir (Lohsiriwat, 2012).

Meskipun wasir diakui sebagai penyebab yang sangat umum dari pendarahan rektal dan ketidaknyamanan anus, epidemiologi sebenarnya dari penyakit ini tidak diketahui karena pasien memiliki kecenderungan untuk menggunakan pengobatan sendiri daripada mencari perhatian medis yang tepat. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Johanson dan Kawan-kawan tahun 1990, bahwa 10 juta penduduk Amerika mengalami wasir, tingkat prevalensi sekitar 4,4%. Orang yang terkena wasir rata-rata usianya 45-65 tahun dari pria dan wanita. Dalam perkembangannya bisa dialami oleh manusia yang berumur sebelum 20 tahun (Johanson & Sonnenberg, 1994). Wasir yang dikenal di masyarakat merupakan Benjolan di sekitar anus yang terkadang disertai pendarahan ketika buang air besar, rasa perih dan berbau serta gatal.

Pengobatan wasir berbahan alami dari tanaman cukup mudah dicari sebagai obat alternatif. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Ramuan Jamu untuk Pengobatan Wasir
(Diambil dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan)

Komposisi bahan alami yang telah terstandar untuk pengobatan wasir dalam satu hari yang kering adalah daun ungu sekitar lima belas gram, daun duduk dua belas gram, daun iler sembilan gram, temulawak tiga gram, kunyit tiga gram dan meniran tiga gram (Agus, 2019). Perlu dicatat bahwa penggunaan ramuan yang berlebihan atau tidak sesuai takaran akan menimbulkan mual, mulas dan diare. Apabila satu minggu pemakaian tidak ada perubahan atau semakin parah dapat dikonsultasikan ke dokter .

5. Radang sendi

Radang sendi atau rematik adalah penyakit yang dialami oleh manusia berusia antara 25-74 tahun yang mengalami peningkatan. Radang sendi atau Osteoarthritis adalah salah satu kondisi jangka panjang yang umum dialami orang dewasa. Penyakit ini termasuk kategori degeneratif yang menimbulkan rasa sakit, kekakuan pada sendi (Malini et al., 2023). Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2016, osteoarthritis merupakan penyakit muskuloskeletal yang paling sering terjadi. Prevalensi osteoarthritis lutut di dunia yaitu sebesar 3.8% dan osteoarthritis pinggul sebesar 0.85%. Tidak dijumpai perubahan yang bermakna terhadap prevalensi osteoarthritis dari tahun 1990 hingga 2010. Sementara, prevalensi rheumatoid arthritis di dunia yaitu sebesar 0.24% tanpa dijumpai perubahan bermakna selama 20 tahun lamanya. WHO mengungkapkan bahwa prevalensi nyeri akibat rematik yang dialami di sebagian negara Asean, yaitu Bangladesh 26.3%, India 18.2%, Indonesia 23.6- 31.3 %, Filipina 16.3%, dan Vietnam 14.9% (Monayo & Akuba, 2019).

Adapun bahan herbal yang dapat digunakan dalam pengobatan radang sendi, sebagaimana terlihat pada gambar berikut:

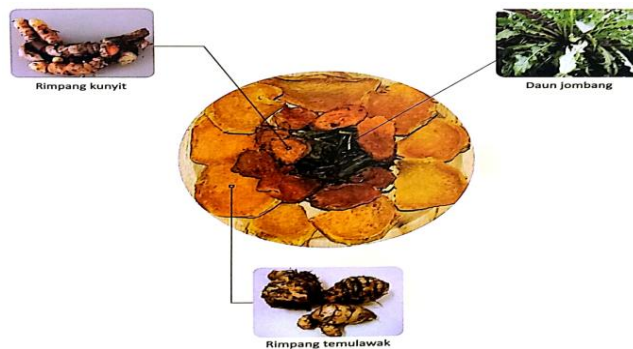


Gambar 5. Ramuan Jamu untuk Pengobatan Radang Sendi
(Diambil dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan)

Komposisi ramuan jamu untuk peradangan sendi untuk satu hari, terdiri dari bahan-bahan herbal kering, yaitu Biji adas tiga gram, daun kumis kucing lima gram, rumput bolong lima gram, temulawak lima belas gram, kunyit lima belas gram, dan meniran tujuh gram. Jika tidak mengalami perubahan, maka sebaiknya dikonsultasikan ke dokter (Agus, 2019).

6. Gangguan fungsi hati

Gangguan fungsi hati atau liver adalah penyakit yang merusak hati. Liver disebabkan oleh adanya virus, alkohol, dan obesitas. Kerusakan hati atau liver tentu harus dihindari oleh manusia dengan menjaga hidup sehat dan pola makan yang sehat dan tidak berlebihan. Ketika manusia dapat menjaga Kesehatan fisik dan psikis, akan berimplikasi pada kesehatan anggota tubuh yang lain, sehingga organ tubuh kembali normal dan sehat (Rafsanjani, 2018). Obat herbal yang dapat digunakan sebagai berikut:



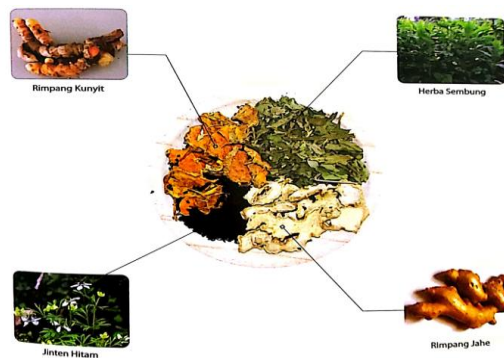
Gambar 6. Ramuan Jamu untuk Pengobatan Gangguan Hati
(Diambil dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan)

Komposisi bahan alami yang telah terstandar untuk pengobatan gangguan fungsi hati dalam satu hari yang kering adalah daun jombang sekitar dua belas gram, temulawak dua puluh delapan gram dan kunyit enam gram (Agus, 2019) Namun perlu diperhatikan dalam penggunaan obat herbal tersebut, yaitu ramuan jamu gangguan fungsi hati bisa menyebabkan sering buang air kecil, hati-hati bila mengkonsumsi jamu bersamaan dengan obat yang bersifat diuretik (memperbanyak buang air kecil). Jombang menurunkan efektivitas antibiotik jenis kuinolon, hati-hati penggunaan ramuan jamu bersamaan dengan antibiotik jenis kuinolon (ciprofloxacin, trovaloxacin, norfloxacin). Penggunaan pada ibu hamil dan menyusui tidak dianjurkan. Hati-hati mengkonsumsi jamu bila memiliki gangguan fungsi ginjal yang berat. Penggunaan ramuan harus sesuai dengan petunjuk pemakaian sehingga tidak menimbulkan efek samping yang berbahaya, seperti asam lambung.

7. Gangguan lambung

Penyakit lambung atau asam lambung adalah kondisi yang timbul akibat meningkatnya kadar asam lambung yang berlebihan dan disebabkan oleh tingginya produksi asam lambung. Penyakit tersebut dapat menyebabkan gangguan fungsi lambung yang tidak normal. Asam lambung sangat terkait dengan system saraf di lambung (Indah & Dewi, 2019). Selain itu, stres merupakan salah satu faktor psikologis yang menyebabkan perubahan hormon dalam tubuh, yang berpengaruh pada sistem

saraf pusat otak yang terkait dengan lambung, sehingga dapat merangsang sel-sel lambung untuk memproduksi asam secara berlebihan.



Gambar 7. Ramuan Jamu untuk Pengobatan Gangguan lambung
(Diambil dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan)

Pengelolaan maag dengan ramuan ini umumnya membutuhkan waktu kurang lebih tujuh hari untuk memperoleh penyembuhan. Ramuan sebaiknya disiapkan untuk tujuh hari. Untuk memudahkan dalam penyiapan, ramuan dapat dikemas dalam kantong plastik setiap satu hari pemakaian. Komposisi ramuan maag untuk penggunaan satu hari, terdiri dari bahan kering: Rimpang jahe lima belas gram, Herba sembung lima belas gram, Jinten hitam dua gram, Rimpang kunyit lima belas gram (Agus, 2019). Apabila dalam waktu satu minggu tidak mengalami perubahan dan bahkan semakin parah, maka dikonsultasikan ke dokter.

3.2 Impact Pelatihan dan Pendampingan terhadap Masyarakat

Pelatihan dan pendampingan kesehatan melalui pengobatan herbal tentu sangat menarik perhatian dari masyarakat. Mereka cukup semangat untuk mengikuti materi pengabdian tersebut apalagi berbicara tentang kesehatan fisik yang menjadi bagian dari kebutuhannya. Integrasi keilmuan antara hadis dan ilmu kesehatan merupakan satu cara yang bisa memberikan pemahaman kepada masyarakat betapa pentingnya kesehatan. Mereka mendapatkan tambahan keilmuan yang secara langsung dari narasumbernya. Tidak heran jika mereka pun banyak bertanya tentang cara membuat ramuan dari bahan herbal alami tanpa efek samping dan sudah teruji klinis. Beberapa impact bagi mereka dari pelatihan kesehatan tersebut sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

Tabel. Impact Pelatihan kepada Masyarakat

Sebelum pelatihan	Setelah pelatihan
Masyarakat belum mengetahui dan memahami pengobatan berdasarkan hadis yang menyuruh berobat	Masyarakat sudah mengetahui dan memahami pengobatan berdasarkan hadis yang menyuruh berobat
Masyarakat belum mengetahui dan memahami pengobatan berbasis herbal dari bahan alami	Masyarakat sudah mengetahui dan memahami pengobatan berbasis herbal dari bahan alami

Masyarakat belum mengetahui pengobatan herbal yang benar berdasarkan uji klinis	Masyarakat sudah mengetahui pengobatan herbal yang benar berdasarkan uji klinis
Masyarakat belum mengetahui dan belum bisa mempraktekkan pengobatan herbal sesuai aturan yang benar	Masyarakat sudah mengetahui dan sudah bisa mempraktekkan pengobatan herbal sesuai aturan yang benar

4. Kesimpulan

Pelatihan dan pendampingan kesehatan kepada masyarakat berbasis hadis dan herbal dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat khususnya warga masyarakat masjid Husnul Khatimah. Mereka mendapat wawasan bahwa berobat merupakan perintah Nabi. Adapun pengetahuan pengobatan berbasil herbal yang telah teruji klinis dan terstandar ialah pengobatan penyakit asam urat, hipertensi, kolesterol, wasir, radang sendi, gangguan fungsi hati, gangguan lambung. Semuanya bisa diobati dan diredakan dengan obat herbal berbahan alami dari bahan rumahan, seperti kunyit, temulawak, jahe, seledri, mentimun, tempuyung, meniran, daun pegagan, daun kumis kucing, daun jati China dan Belanda dan lain-lain. Program pengabdian yang terintegrasi dua keilmuan hadis dann herbal mendapat respon positif dari masyarakat. Mereka bisa mendapatkan pengetahuan pengobatan hadis dan herbal yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan keseharian. Selain itu, mereka dapat mempraktikan cara pengobatan dengan ramuan tradisional yang sederhana dari bahan-bahan alami yang terstandar dan teruji secara klinis dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah membantu dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat. Sehingga pengabdian dapat menjalin kerjasama dengan mitra atau masyarakat khususnya takmir masjid Khusnul Khatimah sehingga pengabdian ini dapat selesai sesuai harapan dan bermanfaat bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Agus, T. dan K. (2019). *Sebelas Ramuan Jamu Saintifik*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Al-Sijistānī, A. D. bin al-A. (n.d.). *Sunan Abi Dāwud* (Vol. 4). Bait al-Afkār al-Dawliyah.
- Al-Nawawi, A. Z. Y. bin S. bin M. (1929). *Syarḥ al-Nawawī 'ala Muslim* (vol. 16). Al-Maṭba'ah al-Miṣriyyah bi al-Azhar.
- Balkrishna, A., Sharma, N., Srivastava, D., Kukreti, A., Srivastava, S., & Arya, V. (2024). Exploring the Safety, Efficacy, and Bioactivity of Herbal Medicines: Bridging Traditional Wisdom and Modern Science in Healthcare. *Future Integrative Medicine*, 3(1), 35–49. <https://doi.org/10.14218/fim.2023.00086>
- Di Ciaula, A., Garruti, G., Baccetto, R. L., Molina-Molina, E., Bonfrate, L., Wang, D. Q. H., & Portincasa, P. (2017). Bile acid physiology. *Annals of Hepatology*, 16, s4–s14. <https://doi.org/10.5604/01.3001.0010.5493>
- Hafid, F., Nasrul, N., Nurjaya, N., Amsal, A., Nurfatimah, N., Djaafar, T., Sunuh, H. S., Dewie, A., Syamsu, A. F., Hadriani, H., Suswinarto, D. Y., Lisnawati, L., Mangun, M., Masulili, F., Nurmalisa, B. E., Tempali, S. R., Pangaribuan, H., Sipatu, L., Noya, F., ... Suharto, D. N. (2022). Program Pendampingan Keluarga Bermasalah

- Kesehatan sebagai Upaya Percepatan Penurunan Stunting. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 758–766. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i4.1647>
- Hidayat, S., & Mumpuningtias, E. D. (2018). Pendampingan Keluarga Dan Perawatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Bebas Pasung. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 3(2), 65. <https://doi.org/10.33366/japi.v3i2.990>
- Indah, M., & Dewi, S. V. (2019). Rancangan Sistem Pakar Mendiagnosa Penyakit Lambung Menggunakan Metode Forward Chaining. *Journal of Informatics and Computer Science*, 4(2), 147. <https://doi.org/10.33143/jics.vol4.iss2.541>
- Johanson, J. F., & Sonnenberg, A. (1994). Constipation is not a risk factor for hemorrhoids: A case-control study of potential etiological agents. *American Journal of Gastroenterology*, 89(11), 1981–1986.
- Kurniawan, M. F., Salsabila, R. N., Umbara, R., Adriani, L. D., Faray, K., Natasha, A. Z., Nisa, R., Novia, F., Sarah, S., Syida, H. R., Wikansih, D., Yuriska, I., Al Amru, N. D., Hadning, I., & Audita, M. (2022). Pemberdayaan PRA Tamantirto Utara melalui Pelatihan Pembuatan Es Krim Jamu dan Sosialisasi DAGUSIBU serta Pemeriksaan Kesehatan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(6), 838–846. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i6.4103>
- Lecerf, J. M., & De Lorgeril, M. (2011). Dietary cholesterol: From physiology to cardiovascular risk. *British Journal of Nutrition*, 106(1), 6–14. <https://doi.org/10.1017/S0007114511000237>
- Link, J. J., Rohatgi, A., & de Lemos, J. A. (2007). HDL Cholesterol: Physiology, Pathophysiology, and Management. *Current Problems in Cardiology*, 32(5), 268–314. <https://doi.org/10.1016/j.cpcardiol.2007.01.004>
- Lohsiriwat, V. (2012). Hemorrhoids: From basic pathophysiology to clinical management. *World Journal of Gastroenterology*, 18(17), 2009–2017. <https://doi.org/10.3748/wjg.v18.i17.2009>
- Malini, D. M., Setiawati, T., & Alipin, K. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Herbal sebagai Obat Alternatif Penyakit Radang Sendi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(4), 1630–1644. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i4.9682>
- Meleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Monayo, E. R., & Akuba, F. (2019). Pengaruh Stretching Exercise Terhadap Penurunan Skala Nyeri Sendi Lutut Pada Pasien Osteoartritis. *Jambura Nursing Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.37311/jnj.v1i1.2074>
- Monikasari, M., Nugroho, K. P. A., Natawirarindy, C., & Esperansa, P. E. S. (2024). The Relationship of Nutritional Status with Cholesterol Levels in Junior High School Students in Malang. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(1), 179–186. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v6i1.2604>
- Mu'ah, M., Suyanto, U. Y., Romadhona, D., Hidayati, N., & Askhar, B. M. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Digital dalam Pembelajaran Interaktif bagi Siswa Sekolah Dasar di Era New Normal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 1(2), 122–128. <https://doi.org/10.32528/jpmm.v1i2.3986>
- Rafsanjani, R. G. et al. (2018). Diagnosis Penyakit Hati Menggunakan Metode Naive Bayes Dan Certainty Factor. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(11), 4478–4482.
- Rohmansyah. (2024). Pendampingan Pengembangan Media E-Dakwah Berbasis Aplikasi Personal Broadcastin g di Mandingan Kebonagung Yogyakarta. *Panrita Abdi*, 8(3), 650–658.
- Rohmansyah, R., & Putra, K. T. (2023). Strategi peningkatan keilmuan keislaman pada masyarakat melalui pelatihan aplikasi digital quran. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(2), 309–319. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19549>
- Wahyuningsih, I., Wahyuningtyas, W., Sari, D., & Widyastuti, O. (2019). Gerakan

- Masyarakat Hidup Sehat Di Padukuhan Kauman, Bajang, Ngeblak, Desa Wijirejo, Pandak, Bantul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61–72. <https://doi.org/10.12928/jp.v3i1.642>
- Wulandari, A., Sari, S. A., & Ludiana. (2023). Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Rsud Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(2), 163–171.
- Yulianto, S. (2017). Penggunaan Tanaman Herbal Untuk Kesehatan. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.37341/jkkt.v2i1.37>

Copyright holder:

©The Author(s)

First publication right:

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri

This article is licensed under:

CC-BY-SA